



Implementasi Model *Connected* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di SD

¹Yulia Sari Anggraini, ²Yanti Fitria, ³Yeni Erita

^{1,2,3}(Universitas Negeri Padang)

yuliasarianggraini1991@gmail.com, yanti_fitria@fip.unp.ac.id, yenierita@fip.unp.ac.id

Abstrak

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dapat memadukan konsep-konsep yang ada dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran di Sekolah Dasar terdapat beberapa kendala dalam pemahaman guru terkait model pembelajaran yang sesuai dan beragam yang digunakan. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang menarik, siswa kesulitan memahami materi, hasil belajar rendah, dan pembelajaran tidak memiliki makna bagi siswa. Pemahaman guru yang kurang terhadap model pembelajaran yang tepat dan bervariasi pada proses pembelajaran merupakan masalah utama saat ini. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah ini adalah model pembelajaran *connected*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi literatur (library research), dimana pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa riset tentang Implementasi model pembelajaran *connected* dalam pembelajaran tematik terpadu. Dari beberapa riset yang telah dikumpulkan dapat diambil kesimpulan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dengan menerapkan atau meimplementasikan model pembelajaran *connected* dalam pembelajaran terkhusus dalam pembelajaran tematik terpadu. Adapun hal ini disebabkan model pembelajaran *connected* ini mengintegrasikan berbagai bidang ilmu sehingga memudahkan siswa dalam memahami tujuan dan materi pembelajaran. Pemahaman model pembelajaran *connected* harus dipahami oleh setiap guru karena merupakan salah satu model pembelajaran referensi dalam pembelajaran tematik terpadu.

Kata Kunci: Model *Connected*, Tematik Terpadu, Kurikulum 2013

Abstrack

Integrated thematic learning is learning that can combine existing concepts in learning. In learning in elementary schools there are several obstacles in the teacher's understanding regarding the appropriate and various learning models used. As a result, learning becomes less interesting, students have difficulty understanding the material, learning outcomes are low, and learning has no meaning for students. Teachers' lack of understanding of appropriate and varied learning models in the learning process is the main problem at this time. One learning model that can be applied to overcome this problem is the learning model connected. The method used in this research is library research, where data collection is carried out by collecting some research on the implementation of learning models connected in integrated thematic learning. From some of the research that has been collected, it can be concluded that there is a significant increase in student learning outcomes by applying or implementing learning models connected in learning especially in integrated thematic learning. This is due to the learning model connected it integrates various fields of science so that it makes it easier for students to understand the objectives and learning materials. Understanding the learning model connected must be understood by every teacher because it is one of the reference learning models in integrated thematic learning.

Keyword: Model *Connected*, *Integrated Thematic*, Curriculum 2013

PENDAHULUAN

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta perilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka memantapkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan.

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan dan peluang yang berbeda di abad ke-21. Untuk menghadapi perubahan tersebut, negara perlu beradaptasi. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui peningkatan profesionalisme guru. Diperlukan inovasi terbaru dalam komponen pendidikan untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan yang diinginkan (Komara, 2018)(Husain, R., & Kaharu, 2021)(Putu et al., 2022).

Kurikulum memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Dimana Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum kaitannya dengan satuan pendidikan yaitu sebagai penentuan arah, isi, dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Dengan kata lain kurikulum adalah syarat mutlak bagi pendidikan sehingga kurikulum menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan dan pengajaran. Dapat diartikan bahwa kurikulum merupakan hal yang penting dalam melaksanakan tujuan pendidikan nasional sebagai rumusan kualitas yang dimiliki setiap warga negara Indonesia. Selain menetapkan arah dan tujuan yang ingin dicapai, kurikulum juga menjadi panduan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Kurikulum 2013 merupakan perbaikan dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 dirancang

untuk menghadapi tantangan yang dihadapi di abad ke-21.(Annisa et al., 2021).

Dalam Kurikulum 2013, siswa diharapkan menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Mereka didorong untuk mengembangkan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa dengan tujuan memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan mengubah sikap siswa menjadi lebih baik. Pembelajaran yang bermakna dapat tercapai melalui pendekatan kontekstual dan integrasi pembelajaran. (Annisa et al., 2021)

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dapat memadukan konsep-konsep yang ada dalam pembelajaran lain. Pembelajaran tematik terpadu sebagai suatu konsep dapat diartikan sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak (Annisa et al., 2021). Pembelajaran tematik terpadu memungkinkan siswa untuk mengembangkan konsep yang dipelajarinya dengan cara memadukan beberapa konsep dalam bidang studi (Oktamagia, Dwi Wahyu, 2013). Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pendekatan pembelajaran yang sengaja menghubungkan berbagai aspek baik dalam satu mata pelajaran maupun antara mata pelajaran yang berbeda. Dengan pendekatan ini, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara komprehensif, sehingga pembelajaran memiliki makna yang lebih dalam (Asrizal, 2018).

Dalam pembelajaran di SD, terdapat kendala dalam pemahaman guru terkait model pembelajaran yang sesuai dan beragam yang digunakan. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang menarik, siswa kesulitan memahami materi, hasil belajar rendah, dan pembelajaran tidak memiliki makna bagi siswa. Selain itu, masalah umum meliputi pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum, sistem evaluasi hasil belajar siswa, dan kebutuhan pelatihan guru terkait kurikulum. (Hayati, A., Bentri, A., & Rahmi, 2017)(Novianti et al., 2020).

Selain itu, masalah lain yang perlu diperhatikan adalah rendahnya perhatian siswa dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil belajar rata-rata siswa yang masih sangat memprihatinkan dan jauh dari harapan. Dalam hal ini, guru memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai mata pelajaran. Guru perlu berinovasi dan

berusaha untuk menggali konsep-konsep yang dimiliki siswa serta mengintegrasikannya dengan pengetahuan yang ada. Misalnya, mengkombinasikan pembelajaran terpadu dengan keterampilan berpikir kritis dan menghubungkannya dengan hasil belajar. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, inovasi dalam penerapan model dan metode pembelajaran harus dilakukan (Novianti et al., 2020)

Salah satu pendekatan pembelajaran yang cocok untuk diterapkan di kelas adalah model terhubung atau *connected* model. Model *connected* (keterhubungan) adalah model pembelajaran terpadu yang secara sengaja diusahakan untuk menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, tugas-tugas yang dilakukan dalam satu hari dengan tugas-tugas yang dilakukan dihari berikutnya, bahkan ide-ide yang dipelajari dalam satu semester dengan ide-ide yang akan dipelajari pada semester berikutnya di dalam satu mata pelajaran.

Model *connected* digunakan untuk mengkaitkan beberapa bagian materi menjadi satu kesatuan yang utuh dan salingterkait sehingga siswa mampu menyerap informasi secara utuh dan dapat meningkatkan kreatifitas siswa untuk melahirkan pengetahuan-pengetahuan baru sesuai dengan kemampuannya. Dalam model *connected*, fokus pembelajaran berpusat pada siswa sebagai pelaku utama pembelajaran. Dalam hal ini, guru bersama-sama siswa merencanakan, membuat, dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan dengan tetap mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar

Atau dengan kata lain Model ini melibatkan integrasi antara berbagai bidang studi. Model terhubung berarti mengintegrasikan konsep-konsep, tema-tema, keterampilan-keterampilan, serta tugas-tugas atau proyek-proyek yang dilakukan dalam waktu yang berbeda. Pendekatan ini bertujuan untuk menghubungkan dan menyatukan pemahaman siswa tentang berbagai aspek pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih terpadu dan bermakna (Raharja et al., 2022)(Uslan & Nuriyah, 2018)(Rahayu et al., 2022)

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan kajian literatur mengenai implementasi model *connected* dalam pembelajaran tematik terpadu di SD. Artikel ini mengkaji secara komprehensif mengenai kurikulum 2013, tematik

terpadu dan model *connected* yang diterapkan di sekolah dasar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisa informasi hasil publikasi baik itu dari buku ataupun melalui penelusuran jurnal yang relevan dan mendukung terhadap topik penelitian serta sumber tertulis lainnya (Andini et al., 2021), (Cahyono et al., 2019), (Junindra et al., 2021), (Zulmiyetri et al., 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Nurdin dan Hartati dalam (Izza et al., 2020).

Penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang mengumpulkan data dari sumber-sumber yang berhubungan dengan topik penelitian. Penelitian ini menggunakan teori yang telah ada sebagai landasan untuk menjelaskan temuan-temuan yang ditemukan dan berpotensi menghasilkan teori baru. Teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah studi literatur, di mana peneliti mencari referensi dari berbagai artikel jurnal yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Untuk mencari artikel-artikel tersebut, peneliti dapat menggunakan platform seperti *Google Scholar*, *Science Direct*, *Semantic Scholar*, dan *Education Resources Information Center (ERIC)*. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis isi (*content analysis*) terhadap informasi yang ditemukan dalam artikel-artikel tersebut (Agustyaningrum et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum 2013

Kurikulum di Indonesia telah mengalami perkembangan sejak awal kemerdekaan hingga saat ini, dan saat ini diterapkan kurikulum yang dikenal sebagai Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan pengganti dari Kurikulum 2006 yang mulai diterapkan pada bulan Juni 2013 dan saat ini telah diimplementasikan di beberapa sekolah. Kurikulum ini menekankan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran, yang melibatkan kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring sebagai bagian dari pembelajaran (Muhammedi, 2016).

Kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk mempersiapkan individu di Indonesia agar memiliki keterampilan hidup sebagai individu dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif,

afektif, serta mampu berkontribusi dalam kehidupan masyarakat, bangsa, negara, dan peradaban dunia. Terdapat beberapa perubahan mendasar dari Kurikulum 2006 ke Kurikulum 2013, antara lain perubahan dalam pola pikir, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar (Muhammedi, 2016)

Kurikulum 2013 mempunyai karakteristik sebagai berikut (Asnawi et al., 2016):

- a) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
- b) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- c) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- d) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- e) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
- f) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
- g) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmata pelajaran dan jenjang pendidikan (*organisasi horizontal dan vertikal*).

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum 2013 adalah salah satu kurikulum pengganti kurikulum 2006 dimana kurikulum 2013 ini bertujuan untuk mempersiapkan individu di Indonesia agar memiliki keterampilan hidup sebagai individu dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, afektif, serta mampu berkontribusi dalam kehidupan masyarakat,

bangsa, negara, dan peradaban dunia. Adapun karakteristik kurikulum 2013 adalah di antaranya

1. menyeimbangkan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreatifitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
2. Sekolah merupakan pemberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
3. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
4. Memberikan waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
6. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
7. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (*organisasi horizontal dan vertikal*).

Kurikulum 2013 memiliki kelebihan dimana kebihannya adalah Setiap siswa dituntut untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif. Hal ini didorong dengan adanya pengembangan karakter yang diintegrasikan kedalam semua program pembelajaran. a) Kemampuan kognitif dan afektif bisa berjalan beriringan. b) Siswa dituntut untuk mengembangkan kebiasaan belajar secara mandiri dan tidak hanya bergantung pada kegiatan pembelajaran dikelas. c) Dengan penambahan mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar, siswa akan semakin banyak mendapatkan pengetahuan sebagai bekal dalam melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih lanjut.

Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013

Pembelajaran tematik terpadu mengintegrasikan beberapa materi pembelajaran

untuk menciptakan sebuah tema yang menghasilkan pemahaman yang menyeluruh. Pendekatan ini diterapkan dalam Kurikulum 2013 dan merupakan gabungan dari berbagai mata pelajaran. Pendekatan tematik terpadu ini mengedepankan perubahan dalam peningkatan dan keseimbangan antara soft skill dan hard skill, yang mencakup kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dalam pendekatan ini, kompetensi yang sebelumnya diajarkan melalui mata pelajaran terpisah, kini dikembangkan dalam konteks tematik terpadu yang melibatkan semua mata pelajaran. (Uum, 2017)

Pendekatan tematik terpadu dalam Kurikulum 2013 mengharuskan guru untuk mengadopsi pembelajaran berbasis aktivitas dan mengubah peran guru dari pusat perhatian (teacher-centered) menjadi siswa sebagai pusat perhatian (student-centered). Namun, hal ini bukanlah hal yang mudah mengingat guru sudah terbiasa dengan peran tradisional mereka di mana siswa berperan sebagai objek pasif dan guru yang aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang memisahkan mata pelajaran secara tegas seperti itu tidak mengembangkan kemampuan berpikir holistik pada anak dan dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi peserta didik (Salamah, 2017).

Guru dalam pembelajaran tematik terpadu memiliki peran penting dalam mendorong siswa dan memfasilitasi mereka untuk meninggalkan praktik pendidikan konvensional. Guru sebaiknya mengarahkan siswa untuk menginternalisasi karakter dalam proses pembelajaran dan sebagai hasil yang dapat dinilai atau dievaluasi. Untuk mencapai pengelolaan pembelajaran terpadu yang efektif, guru perlu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Muhammedi, 2016).

Menurut (Istiana, 2020) bahwa prinsip pembelajaran tematik terpadu dapat diklasifikasikan dalam empat bagian, yaitu:

- (1) prinsip penggalian tema,
- (2) prinsip pengelolaan pembelajaran,
- (3) prinsip evaluasi, dan
- (4) prinsip reaksi.

Adapun menurut (Uum, 2017) prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut:

- a. Tema hendaknya tidak terlalu luas dan dapat dengan mudah digunakan untuk memadukan banyak bidang studi.

- b. Tema yang dipilih memberikan bekal bagi peserta didik untuk belajar selanjutnya.
- c. Tema disesuaikan dengan tingkat Dasar, Materi Sosialisasi Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 perkembangan peserta didik.
- d. Tema harus mampu mawadahi sebagian besar minat anak.
- e. Tema harus mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi dalam rentang waktu belajar. Tema yang dipilih sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- f. Tema yang dipilih sesuai dengan ketersediaan sumber belajar

Berdasarkan uraian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa prinsip pembelajaran tematik terpadu diantaranya tema yang dapat menghubungkan beberapa materi pembelajaran, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan moderator dalam proses belajar mengajar, adanya evaluasi untuk mengetahui apakah pembelajar berhasil atau tidaknya, adanya reaksi yang diberikan guru terhadap reaksi siswa dalam pembelajaran atau adanya umpan balik antara guru dan siswa.

Manfaat pembelajaran tematik terpadu

- a. Suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan.
- b. Menggunakan kelompok kerjasama, koaborasi, kelompok belajar, dan strategi pemecahan konflik yang mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah sosial dan saling menghargai.
- c. Mengoptimasi lingkungan belajar sebagai kunci kelas yang ramah otak (brainfriendly classroom).
- d. Peserta didik secara cepat dan tepat waktu mampu memproses informasi.
- e. Proses pembelajaran di kelas mendorong peserta didik berada dalam format ramah otak.
- f. Materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diaplikasikan langsung oleh peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.
- g. Peserta didik yang relatif mengalami keterlambatan untuk menuntaskan program belajar dapat dibantu oleh guru dengan cara memberikan bimbingan khusus dan menerapkan prinsip belajar tuntas.
- h. Program pembelajaran yang bersifat ramah otak memungkinkan guru untuk

mewujudkan ketuntasan belajar dengan menerapkan variasi cara penilaian.

Tahap-tahap pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut (Salamah, 2017) :

- a. Menentukan tema. Tema dapat ditetapkan oleh guru dan sesekali dapat ditetapkan bersama dengan peserta didik. Tema itu ditetapkan secara tematik terpadu, dapat dilakukan oleh guru sendiri dan dimungkinkan disepakati bersama dengan peserta didik.
- b. Mengintegrasikan tema dengan kurikulum yang berlaku. Pada tahap ini guru harus mampu mendesain tema pembelajaran dengan cara terintegrasi sejalan dengan tuntutan kurikulum, dengan mengedepankan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- c. Mendesain rencana pembelajaran dan kegiatan kokurikuler. Tahapan ini mencakup pengorganisasian sumber-sumber dan aktivitas-aktivitas ekstrakurikuler dalam rangka mendemonstrasikan tema. Misalnya, melalui studi wisata, berkunjung ke museum, dan lain-lain.
- d. Aktivitas kelompok dan diskusi. Aktivitas ini memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi dan mencapai berbagi persepektif dari tema. Hal ini membangun guru dan peserta didik dalam mengeksplorasi subjek.

Menurut (Kunandar, 2010) pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- (1) Menyenangkan, karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik;
- (2) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik;
- (3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna;
- (4) Mengembangkan keterampilan berfikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi;
- (5) Menumbuh kembangkan keterampilan sosial melalui kerja sama;
- (6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain; dan
- (7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa kelebihan dari pembelajaran tematik terpadu adalah diantaranya:

1. Dapat mengurangi overlapping antara berbagai mata pelajaran, karena mata pelajaran disajikan dalam satu unit.
2. Menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu, karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran
3. Anak didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
4. Pembelajaran menjadi holistik dan menyeluruh akumulasi pengetahuan dan pengalaman anak didik tidak tersegmentasi pada disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu, sehingga anak didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang saling berkaitan antara satu sama lain.
5. Keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep.

Model Pembelajaran *Connected*

Model *connected* ialah model pembelajaran tematik terpadu yang secara sengaja diusahakan untuk menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu tema dengan tema yang lain, satu keterampilan dengan keterampilan yang lain, tugas-tugas atau proyek yang dilakukan dalam satu hari dengan tugas-tugas atau proyek yang dilakukan pada hari berikutnya, bahkan ide-ide yang dipelajari dalam satu semester dengan ide-ide yang akan dipelajari pada semester berikutnya di dalam satu mata pelajaran (Rusman, 2016)

Model pembelajaran tematik *terpadu ipa connected* menuntut siswa menggali dan menemukan pengetahuannya sendiri, siswa dituntut selalu aktif dalam menggali suatu informasi dan pengetahuan dari berbagai sumber sehingga pemahaman konsep, kemampuan penalaran dan komunikasi dapat ditingkatkan yang dapat berimbas pada peningkatan prestasi belajar siswa (Rahayu et al., 2022).

Penerapan model pembelajaran tematik terpadu tipe *connected* melibatkan tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan, standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dipadukan ditentukan, serta langkah-langkah pembelajaran dan indikator

hasil belajar diidentifikasi. Selanjutnya, tahap pelaksanaan melibatkan enam fase, seperti pendahuluan, presensi materi, bimbingan, penelaahan pemahaman, pengembangan, dan analisis serta evaluasi. Tahap evaluasi melibatkan evaluasi proses dan hasil pembelajaran, termasuk self-evaluasi siswa sebagai bentuk evaluasi yang dilakukan oleh siswa terhadap dirinya sendiri. (Putra et al., n.d.)

Pembelajaran dengan model pembelajaran tematik terpadu *connected* mendorong siswa untuk aktif dan terlibat secara fisik, mental, intelektual, dan emosional dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini menekankan pusat pembelajaran pada minat siswa, mengintegrasikan ide-ide antar bidang studi, dan membantu siswa memperoleh pemahaman yang luas tentang konsep tertentu. Dalam pembelajaran ini, siswa memiliki kesempatan untuk mengkaji, mengkonseptualisasikan, memperbaiki, dan mengasimilasi ide-ide dalam pemecahan masalah. Konsep-konsep atau ide-ide pembelajaran *connected* dikemas dalam bentuk tema sebagai pendekatan pembelajaran yang holistik. (Partini et al., 2013).

Menurut (Rahayu et al., 2022), ada beberapa kelebihan dari model pembelajaran tematik terpadu tipe *connected* adalah sebagai berikut.

- a. Guru dapat lebih menghemat waktu dalam menyusun persiapan mengajar. Tidak hanya siswa, guru pun dapat belajar lebih bermakna terhadap konsep-konsep sulit yang akan diajarkan
- b. Tingkat perkembangan mental anak selalu dimulai dengan tahap berfikir nyata. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka tidak melihat mata pelajaran berdiri sendiri. Mereka melihat objek atau peristiwa yang didalamnya memuat konsep/materi beberapa mata pelajaran.
- c. Proses pemahaman anak terhadap suatu konsep dalam suatu peristiwa/objek lebih terorganisir.
- d. Pembelajaran menjadi lebih bermakna.
- e. Memberi peluang siswa dalam mengembangkan kemampuan diri
- f. Memperkuat kemampuan yang diperoleh

Analisis Hasil Reset Implementasi Model *Connected* pada Pembelajaran Tematik Terpadu

Hasil penelitian (Sari et al., 2013) menunjukkan rata-rata skor hasil belajar IPA

kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran tematik terpadu tipe *connected* adalah 54,52 sedangkan skor kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional adalah 41,74. Berdasarkan uji statistik terlihat bahwa nilai statistik $t_{hit} (5,991) > t_{tab} (1,960)$. Secara statistik hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan model pembelajaran tematik terpadu tipe *connected* dan siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran gaya dan gerak.

Hasil penelitian (Sari, N., K., Y., I., P., Putra, I., M., A., & Asri, IGA., 2014) menunjukkan penerapan model pembelajaran *connected* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar ips pada siswa kelas V di SD Negeri 3 Tampaksiring Gianyar tahun pelajaran 2013/2014. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh pada siklus 1 yaitu 68,46 dan pada siklus 2 didapatkan rata-rata nilai yaitu 80,13. Berdasarkan hasil ini pada kriteria tinggi dan mencapai ketuntasan 100% sesuai indikator keberhasilan yang ditetapkan sudah tercapai.

Hasil penelitian diatas juga sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Taqiyah et al., 2019) juga menunjukkan bahwa penerapan model *connected* mampu meningkatkan hasil belajar siswa sebagai berikut. Pada siklus I nilai rata-rata kelas adalah sebesar 61,03 dan ketuntasan klasikal sebesar 65,0 %. Pada siklus II, nilai rata-rata kelas sebesar 74,33 dan ketuntasan klasikal sebesar 74,57 %. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan implementasi model *connected* dapat menjadi salah satu model tujuan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil reset di atas dapat diambil kesimpulan bahwa model *connected* memberikan dampak positif dalam implementasinya terhadap pembelajaran tematik terpadu dimana dapat meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas peserta didik. Selain itu Model ini memberikan kemudahan bagi guru untuk menyampaikan tujuan pembelajaran pada peserta didik karena materi yang diajarkan dihubungkan dengan tema anatar satu dengan yang lainnya dan bagi peserta didik lebih mudah dalam memahami pembelajaran yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar.

PENUTUP

Simpulan

1. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (student center) sebagai subjek belajar dan guru hanya sebagai fasilitator. Dalam implementasinya pembelajaran tematik terpadu menemui banyak masalah baik dari guru, siswa dan model pembelajaran yang digunakan.
2. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran tematik terpadu adalah model connected. Model ini memberikan kemudahan bagi guru untuk menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa karena materi yang diajarkan dihubungkan satu dengan yang lain dan bagi siswa hal ini juga memudahkan siswa dalam memahami pembelajarannya yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyaningrum, N., Pradanti, P., & Yuliana, Y. (2022). Teori Perkembangan Jean Piaget dan Vygotsky Bagaimana Implikasinya Dalam Perkembangan Matematika Sekolah Dasar? *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 568–582
- Andini, S. R., Putri, V. M., Devi, M. Y., & Erita, Y. (2021). Mendesain Pembelajaran PKn dan IPS yang Inovatif dan Kreatif dengan Menggunakan Model Pembelajaran Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5671–5681.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1760>
- Annisa, Hidayatullah, S., & Usmeldi. (2021). Meta Analisis Pengaruh Model Terhubung Terhadap Kompetensi Pengetahuan Siswa SD dan SMP Program Studi Magister Pendidikan Fisika, FMIPA Universitas Negeri Padang Staf Pengajar Jurusan Fisika, FMIPA Universitas Negeri Padang. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Fisika*, 7(1), 9–16.
- Asnawi, Fransyaigu, R., & Mulyahati, B. (2016). *Konsep Pembelajaran Terpadu Dalam Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*. 3(2).
- Asrizal, dkk. (2018). Hasil Validasi Bahan Ajar Ict Sains Terpadu Model Terhubung Mengintegrasikan Nilai Karakter Untuk Pembelajaran Siswa Smp Kelas VIII. Tahunan Bidang MIPA 2014. *Seminar Nasional Dan Rapat. SEMIRATA. INA-Rxiv*.
- Armadi, A. (2017). Pendekatan scientific dalam pembelajaran tematik terpadu di SD. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 1(1), 52-64.
- Cahyono, E. A., Sutomo, & Harsono, A. (2019). Literatur Review: Panduan Penulisan dan Penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, 12.
- Hayati, A., Bentri, A., & Rahmi, U. (2017). Analyzing the Issues in the Implementation of Authentic Assessment in the 2013 Curriculum. *Al-Ta'lim Journal*, 24(1), 53–59.
- Husain, R., & Kaharu, A. (2021). Menghadapi Era Abad 21: Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 85–92.
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi literatur: problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di era merdeka belajar. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2020*, 10–15.
- Junindra, A., Fitri, H., Putri, A. R., Nasti, B., & Erita, Y. (2021). Mendesain Pembelajaran IPS dan PKn Berbasis Literasi ICT (Information and Communication Technology) pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6264–6270.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1827>
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *SIPATAHOENAN: SouthEast Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, 41, 17–26.
- Kunandar. (2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT.Raja Grafindo Persada.
- Muhammedi. (2016). Perubahan kurikulum di indonesia: studi kritis tentang upaya menemukan kurikulum pendidikan islam yang ideal. *Raudhah*, IV(1), 49–70.
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.32>
- Oktamagia, Dwi Wahyu, dkk. (2013). Pengaruh Pembelajaran Terpadu Tipe Connected Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Pada Materi Cahaya dan Alat Optik Di Kelas VIII SMP N 1

- Sungai Tarab. *Pillar Of Physics Education*, 2, 25–32.
- Partini, N. K., Partadjaja, T. R., & Suartama, I. K. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Connected Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas Iv Sd N 28 Dangin Puri. *Mimbar Pgsd Undiksha*. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP_GSD/article/view/775
- Putra, I. G. A. M., Murda, I. N., & Agustiana, I. G. A. T. (n.d.). *Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Tipe Connected Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV Sd*.
- Putu, N., Yuniarti, M., Putu, G. A., & Trisna, S. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Videoscribe Connected terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 5(1), 160–171. <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i1.47009>
- Raharja, J. S., Rizki Nur Atikah, A., Eka Laksana, M. A., Cahyanti, W., & Aeni, A. N. (2022). Implementasi Pembelajaran Terpadu di SD Negeri Sarwiru Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 2(1), 527–531. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.117>
- Rahayu, S., Wijaya, W., Febriani, T., & Wahyuni, Y. S. (2022). Kiat Membuat Pembelajaran Ips Terpadu Model Connected Bagi Guru Di Sekolah Dasar. *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 10(2), 191–202. <https://doi.org/10.15548/turast.v10i2.4796>
- Rusman. (2016). *Pembelajaran Tematik terpadu*. PT Raja Grafindo Persada.
- Salamah, U. (2017). Model Pembelajaran Tematik Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 119–132. <https://doi.org/10.14421/jpai.2014.111-08>
- Sari, N., K., Y., I., P., Putra, I., M., A., & Asri, IGA., A. (2014). Penerapan Model Connected Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Tampaksiring Giannyar. *Jurnal PeJurnal MIMBAR PGSD UNDIKSHA*, 2(1).
- Sari, N. W. Y., Suniasih, N. W., & Sujana, I. W. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Tipe Connected Negeri Di Desa Petiga. *Mimbar PGSD*, 1(1).
- Taqiyah, T. B., Nuroso, H., & Reffiane, fine. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Tipe Connected Berbantu Media Video Animasi. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 298–294.
- Istiana, J. (2020). Konsep Perubahan Pendidikan dalam Pembelajaran Terpadu. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1042-1052.
- Uslan, & Nuriyah. (2018). Model Student Centered Learning (Sci) Di Sekolah Dasar (Sd) Yang Inovatif Terintegrasi Pembelajaran Terpadu. *Jurnal Pendas Mahakam*, 3(1), 63–67.
- Uum, M. (2017). Model Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pesona Dasar*, 5(1), 57–69.
- Zulmiyetri, Nurhastuti, & Safaruddin. (2019). *Penulisan Karya Ilmiah*. 171.